



Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Pendekatan Konstruktivisme Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Karangasem

Adella Tiara Bintara Firdaus^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

correspondence e-mail: 210611100153@student.trunojoyo.ac.id

Abstract

This classroom action research was conducted on fifth grade students at SDN Karangasem Mojokerto, due to a problem, namely the learning outcomes of Indonesian subjects, especially the ability to find the main ideas of paragraphs, was still low. Through the constructivism approach this problem is tried to be repaired and improved. This study aims to improve the ability to find the main ideas of paragraphs of fifth grade students at SDN Karangasem Mojokerto.

This research is Classroom Action Research (CAR). The research design was carried out through 2 cycles with stages namely planning, action, observation, and reflection. Place of research SDN Karangasem Mojokerto. The subjects of this research were the fifth grade students at SDN Karangasem Mojokerto, which consisted of 11 students. Data collection tools in research use several research methods, namely observation, interviews, documentation, tests and field notes. Therefore, the research data was obtained through classroom observations and documentation of the results of the actions taken as well as data about class condition descriptions. Quantitative data were analyzed with descriptive statistics by finding the average value.

The results of this study are that after using the constructivism approach it can improve the results of the ability to find the main ideas of paragraphs in the Indonesian language subject at SDN Karangasem Mojokerto. The learning outcomes obtained were an increase in student learning outcomes according to completeness, namely 74. Students who received a completeness score (74) before the study were 3 students (33%), cycle I were 5 students (54.5%), and cycle II as many as 9 students (81.8%). Therefore, it can be concluded that using the constructivism approach can improve the ability to find the main ideas of paragraphs of fifth grade students at SDN Karangasem Mojokerto.

Keywords:

Constructivism; looking for the main idea of the paragraph

Riwayat artikel:

Diterima :XX Bulan XXXX
Dikirim :XX Bulan XXXX
Revisi :XX Bulan XXXX



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci dari segala kemajuan dan pembangunan yang berkualitas karena dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan segala potensi dirinya baik sebagai individu maupun sebagai warga negara. Untuk mewujudkan potensi diri menjadi berbagai kompetensi, seseorang harus melalui proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini dalam dunia pendidikan terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Jadi dapat dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha untuk memperbaiki diri dalam segala aspek yang melibatkan guru dan yang tidak melibatkan guru. Pendidikan adalah suatu proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat tinggalnya.

Pendidikan di Indonesia terus berkembang sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Permasalahan sering muncul dipengaruhi oleh meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan budaya serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bergerak menuju kemajuan. Keberhasilan pendidikan di Indonesia ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan baik di dalam kelas, di luar kelas (tutor tambahan), keluarga, maupun lingkungan sekitar. Pendidikan yang mampu menunjang pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi hati nurani dan potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan menjadi lebih penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus dapat menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sekarang dan di masa depan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Keberhasilan proses pendidikan akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas

sumber daya manusia adalah pendidikan, yang ditegaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Quisumbing, pendidikan memiliki peran besar dalam pengembangan pribadi dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan dan keadilan.

Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan saat ini dipengaruhi oleh penemuan dan perkembangan di bidang keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak dari perkembangan ini jelas dan nyata. Dalam upaya pembenahan sistem pendidikan, upaya pembaharuan ini tidak hanya menyentuh sarana dan prasarana fisik, tetapi juga bidang non fisik seperti pengembangan tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Salah satu bagian dari integrasi upaya pembaharuan bidang non fisik adalah metode, strategi dan pendekatan pembelajaran.

Sekolah adalah lembaga yang dirancang khusus untuk mengajar siswa (siswa) di bawah pengawasan guru. Oleh karena itu, sekolah sebagai pusat pendidikan harus dapat menjalankan fungsinya secara optimal dan berperan untuk mempersiapkan generasi muda sebelum terlibat dalam proses pembangunan masyarakat.

Permasalahan yang ada pada siswa SDN Karangasem Mojokerto menunjukkan bahwa siswa cenderung sulit menentukan “Gagasan Pokok Paragraf” dalam sebuah kalimat, hal ini terjadi karena siswa beranggapan bahwa judul atau tema adalah “Gagasan Pokok”. Idea Paragraf” sehingga dari sinilah siswa kebingungan dan dari hasil pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia materi “Gagasan Pokok Paragraf” mendapatkan nilai kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di SDN Karangasem Mojokerto khususnya di kelas V tentang Menemukan Pokok-Pokok Ide Paragraf dengan Metode Konstruktivisme. Metode ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai proses pencarian jawaban atas pertanyaan

dalam prosedur dan kelompok yang digariskan secara jelas. Pembelajaran konstruktivisme melibatkan partisipasi aktif siswa dan meminimalkan perbedaan antar individu. Pembelajaran konstruktivisme dapat memberikan peluang untuk mengarah pada praktik pembelajaran yang berhasil. Kegiatan pembelajaran menghadapkan siswa pada tugas-tugas yang berkaitan dengan konteks yang sudah dikenal siswa, yaitu siswa terlibat langsung dalam menyelesaikan tugas. Setiap siswa memiliki hal yang berbeda. Perbedaan itu diakui dan diterima dalam kegiatan penyelesaian tugas kolaboratif adalah proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran juga merupakan interaksi sosial dimana siswa harus mampu membangun makna bersama.

Dalam proses interaksi ini siswa membutuhkan dukungan guru berupa dukungan. Dukungan adalah bantuan yang diberikan guru kepada siswa dalam situasi interaktif. Sehingga wawasan dan pengetahuan siswa bertambah, dari yang tidak mengerti menjadi paham. Dengan menerapkan metode konstruktivisme diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf. Karena dalam metode konstruktivisme, siswa dituntut aktif dalam bertanya dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Karangasem tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

Jenis data penelitian adalah data kualitatif berupa data tentang peningkatan kemampuan menemukan gagasan pokok paragraf siswa kelas V SDN Karangasem. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan catatan lapangan.

Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menemukan gagasan pokok paragraf siswa kelas V SDN Karangasem. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang terdiri dari Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflecting).

C. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan. Akhirnya peneliti mendapatkan tujuan dari diadakannya penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan di SDN Karangasem Mojokerto dengan subjek penelitian berjumlah 11 siswa dari 8 laki-laki dan 3 perempuan. Pada penelitian ini, penilaian keberhasilan proses belajar mengajar diamati dari perubahan-perubahan yang terjadi didalam kelas antara lain; penilaian siswa dengan mengarah pada katagori sangat baik dan tercapainya syarat ketuntasan belajar mengajar siswa.

Diharapkan, hasil penelitian ini nantinya mendeskripsikan bahwa desain pembelajaran yang disusun dan diimplementasikan dengan baik akan memberikan hasil yang baik pula. Hal ini akan terlihat pada ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada tahap siklus II. Dengan demikian pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraph siswa kelas 5 SDN Karangasem Mojokerto dengan diberikan sedikit variasi guna meningkatkan kreativitas dan keaktifan didalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

1. Observasi Pra Tindakan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mencari permasalahan yang dihadapi siswa dalam hal itu yang ditemukan dalam bentuk wawancara guru kelas yakni bu Dista dan angket siswa untuk kelas 5. Sebelumnya peneliti juga mengadakan pertemuan kepada kepala sekolah guna untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti melaksanakan PTK tersebut.

Hasil pertemuan dan wawancara kecil bersama pihak sekolah ternyata mendapatkan respon yang sangat baik dan ramah sekali dan memberikan dukungan terhadap maksud dan tujuan mengadakan PTK tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan berbagai rancangan apa saja yang nantinya akan dilakukan didalam kelas baik dari rancangan pembelajarannya, medianya dan sebagainya dikelas 5. Diharapkan nantinya akan memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah dirancang dari awal penelitian.

Tabel 4.1 Wawancara Guru

DAFTAR PERTANYAAN	
1.	Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik di kelas V mengalami kesulitan dalam hal apa?
2.	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V?
3.	Apakah guru menemukan kesulitan dalam hal menemukan ide pokok paragraf yang peserta didik lakukan?
4.	Apakah ada kendala yang guru rasakan bila melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas?
5.	Faktor apa saja yang menjadi pengaruh tinggi rendahnya keterampilan menemukan ide pokok paragraf kelas V?
6.	Apakah siswa mampu menggunakan ejaan Bahasa Indonesia dengan benar saat mengerjakan tugas atau membuat karangan?
7.	Bagaimana solusi atau strategi guru dalam mengatasi problematika tersebut?
8.	Metode pembelajaran apa yang sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indoneisa khususnya kelas V SDN Karangasem Mojokerto?
9.	Apakah ibu pernah menggunakan pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDN Karangasem Mojokerto?
10.	Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Karangasem Mojokerto?
11.	Bagaimana kesan ibu setelah melihat peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Karangasem Mojoketo?

2. Penelitian Pra Tindakan

Setelah diperoleh kesepakatan dengan pihak sekolah, peneliti bisa melakukan PTK nya di SDN Karangasem Mojoketo dengan 11 siswa dari kelas 5. Peneliti meliputi pengamatan didalam kelas, kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan konstruktivisme dengan menggunakan desain Kurde Lewin yakni (perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*).

3. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan penelti setelah menemukan permasalahan yang dihadapi didalam kelas. Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa tindakan yang dilakukan guna mendapatkan siklus I dan selanjutnya:

- a. Mempersiapkan materi yang akan digunakan saat pembelajaran dilakukan
- b. Menyusun RPP dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme
- c. Menentukan kriteria keberhasilan
- d. Menyiapkan daftar nama siswa dalam kelas
- e. Menyusun instrumen yang digunakan; *Wawancara, Observasi, Angket, Tes, Non Tes, Dokumentasi*
- f. Pada penelitian akhir terdapat lembar soal masing-masing siswa untuk menentukan hasil belajar

Setelah semua sudah disiapkan, peneliti akan membuat persiapan RPP untuk memenuhi siklus I dan selanjutnya jika diperlukan.

B. Pembahasan

A. SIKLUS I

1. Aktivitas Belajar Pada Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas ini dimulai dengan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang nantinya akan digunakan dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi menemukan ide pokok paragraf, selain itu guru juga meminta siswa membuka tema 1 dengan membaca dalam 1 cerita didalam buku tema. Selain itu penulis juga melakukan kegiatan non tes guna mengecek sampai mana proses membaca mereka dengan menggunakan 1 cerita yang ada pada tema 1 tersebut.

Tabel 4.3 Non Tes (Membaca) Siklus I

NO	Penilaian Keterampilan Membaca	1	2	3	4	5

1.	Siswa mampu baca dengan lancar				V	
2.	Siswa mampu menempatkan kata demi kata				V	
3.	Siswa mampu baca hasil karyanya			V		
4.	Siswa mampu menemukan ide pokok paragraf				V	
5.	Kecakapan siswa dengan tepat				V	

Setelah itu guru memberikan 2 kisah inspiratif, yang mana siswa diharapkan dapat membaca dengan benar dan tepat dan juga mengerjakan 3 soal dalam 2 kisah tersebut guna meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa. Adapun nilai standar ketuntasan belajar atau keberhasilan siswa minimal 70 KKM. Disaat pembelajaran dari awal hingga akhir berlangsung, guru melakukan pengamatan guna mengobservasi mereka. disini peneliti juga tidak lupa untuk menggunakan model problem basic learning dengan pendekatan proses dan media yang digunakan saat melakukan kegiatan didalam kelas.

Setelah siswa menyelesaikan jawaban dari soal yang sudah diberikan dengan durasi yang sudah ditentukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan jawaban tersebut sebagai hasil akhir belajar siswa setelah pembelajaran selesai dilakukan. Soal tersebut berhubungan dengan ide pokok paragraf.

2. Hasil Belajar Siklus I

Pada tahapan ini, peneliti mendapatkan hasil belajar saat melakukan PTK pada siklus I dengan KKM 74

Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Bagus Dwi Kurniawan	70	Belum Tuntas

2	Dani Rizky Pratama	70	Belum Tuntas
3	Dimas Adib Kurniawan	85	Tuntas
4	Ika Nur Hidayati	80	Tuntas
5	M. Iqbal Hidayatulloh	80	Tuntas
6	M. Arya Satya	70	Belum Tuntas
7	Noval Erlangga Saputra	80	Tuntas
8	Rizkya Putri Kamila	60	Belum Tuntas
9	Rehan Nur Maulana	50	Belum Tuntas
10	Yusrah Afrilia	90	Tuntas
11	Ega Bayu Setiawan	68	Belum Tuntas
	RATA-RATA	73	54,5%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil akhir pada siklus I yaitu nilai 50 (1 orang), 60 (1 orang), 68 (1 orang), 70 (3 orang), 80 (3 orang), 85 (1 orang), 90 (1 orang).

Bisa disimpulkan dari Kegiatan Siklus I masih banyak yang nilainya di bawah KKM. Maka dalam hal ini, penelitian mendapatkan hasil dari 11 siswa yang ada di kelas hanya 5 siswa yang tuntas dan 6 siswa masih belum tuntas.

3. Paparan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan disaat proses belajar mengajar didalam kelas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pengamatan Proses KBM

No	Katagori Pengamatan	Jumlah Siswa	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru	7 siswa	4
2	Membaca buku tema 1	9 siswa	3
3	Mengajukan pertanyaan	5 siswa	3
4	Menanggapi pertanyaan	8 siswa	4
5	Membaca cerita yang sesuai dengan KBM	7 siswa	4
6	Berperilaku yang tidak sopan didalam kelas	3 siswa	2

Kriteria	Skor
Sangat tidak baik	1
Kurang	2
Cukup	3

Baik	4
Sangat baik	5

4. Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siklus I

Tabel 4.7 Penilaian Siklus I

ASPEK YANG DINILAI	SKOR
A. Kegiatan pendahuluan	
1. Menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan	4
2. Mengkaitkan materi pembahasan dengan permasalahan	4
3. Menyampaikan tujuan dan rencana	4
B. Inti	
1. Melakukan keterampilan membaca menggunakan tema 1	4
2. Keberanian anak dalam menyampaikan pendapat	3
3. Pendekatan guru terhadap anak	4
4. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	4
5. Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	3
6. Konsentrasi siswa	2
7. Berperilaku sopan santun	4
8. Siswa aktif didalam kelas	3
C. Penutup	
1. Membuat kesimpulan yang melibatkan siswa	4
2. Melakukan refleksi	5
3. Siswa melakukan do'a penutup	5

5. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus I ini harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan, dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil tes akhir berupa soal pada siklus I diperoleh data bahwa yang mendapat skor ≤ 74 adalah 45,5%, dengan demikian kriteria keberhasilannya belum mencapai kriteria yang ditetapkan pada tindakan siklus I
- b. Hasil yang diperoleh peneliti kepada siswa perlu ditingkatkan kembali dalam menyampaikan materi dan membuat siswa itu aktif dalam kegiatan didalamnya selama pembelajaran

- c. Hasil akhir yang dilihat dari aktivitas siswa dengan waktu 30 menit dalam 3 soal masih butuh interaksi yang lebih dekat baik guru maupun siswanya
- d. Hasil dari angket yang diberikan pada siswa memang benar, bahwasanya menemukan ide pokok paragraf dalam hal ini masih kurang untuk kelas 5 dan peneliti masih butuh kegiatan lagi guna meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf itu didalam kelas 5

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya siklus I masih belum mencapai kriteria atau target pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka peneliti butuh melanjutkan ke siklus II untuk menunjang dan membenahi yang ditemukan saat siklus I dilaksanakan.

B. SIKLUS II

1. Aktivitas Belajar Pada Siklus II

Mengacu pada refleksi pada siklus I, maka peneliti menyusun kembali kegiatan untuk siklus II. Dalam siklus ini siswa disuruh membuka tema yang sama yakni tema 1. Guru lebih dulu memberikan pemahaman yang mana masih berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka guna membantu mereka dalam hal pemahaman soal dan yang lainnya. Guru menjelaskan mengenai cerita guna membantu siswa dalam hal meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf mereka. Selain itu cerita tersebut bisa dibacakan oleh siswa guna mengecek meningkatnya keterampilan membaca siswa.

Tabel 4.8 Non Tes (Membaca) Siklus II

No	Penilaian Keterampilan Membaca	1	2	3	4	5
1	Siswa mampu baca dengan lancar				V	
2	Siswa mampu menempatkan kata demi kata				V	

3	Siswa mampu baca hasil karyanya				V	
4	Siswa mampu menentukan ide pokok paragraf					V
5	Kecakapan siswa dengan tepat				V	

Setelah itu proses peningkatan dengan cara siswa diberikan lembar soal yang mana masih berkaitan dengan apa yang sudah dipelajari saat kegiatan belajar mengajar dilakukan didalam kelas. Tidak lupa setiap yang dilakukan guru masih menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan yang dilakukan disini di doublekan atau ditingkatkan guna membantu siswa yang masih kurang dalam hal menemukan ide pokok paragraf.

Guru lebih menekankan pendekatan yang digunakan guna untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas 5 SDN Karangasem Mojokerto. Untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti melakukan penilaian dan mendapatkan data dari siklus II.

2. Hasil Belajar Siklus II

Sama halnya pada siklus I, peneliti memberikan lembar soal diakhir pembelajaran pada siklus II ini. Hasil dari tes akhir tersebut diperoleh:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Bagus Dwi Kurniawan	90	Tuntas
2	Dani Rizky Pratama	80	Tuntas
3	Dimas Adib Kurniawan	90	Tuntas
4	Ika Nur Hidayati	85	Tuntas
5	M. Iqbal Hidayatulloh	85	Tuntas
6	M. Arya Satya	75	Tuntas
7	Noval Erlangga Saputra	85	Tuntas
8	Rizkya Putri Kamila	70	Belum Tuntas
9	Rehan Nur Maulana	60	Belum Tuntas

10	Yusrah Afrilia	95	Tuntas
11	Ega Bayu Setiawan	75	Tuntas
	RATA-RATA	81	81,8%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil akhir pada siklus II ini adalah nilai 60 (1 orang), 70 (1 orang), 75 (2 orang), 80 (1 orang), 85 (3 orang), 90 (2 orang), 95 (1 orang).

Pada siklus II ini terlihat peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari berkurangnya nilai dibawah 60, dimana nilai terkecil saat ini adalah 60 yang dimiliki oleh 1 siswa. Padahal di siklus yang I masih banyak nilai-nilai dibawah 50 dan itu 1 anak. Dalam kegiatan Siklus II hasil belajar mereka mendapatkan banyak nilai yang diatas KKM yang ditentukan peneliti. Dengan nilai diatas 74 terdapat 9 anak dengan 2 anak yang masih belum tuntas dan masih perlu pendampingan lebih dekat lagi.

3. Paparan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4.11 Pengamatan Proses KBM

No	Katagori Pengamatan	Jumlah Siswa	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru	7 siswa	4
2	Membaca buku tema 1	9 siswa	3
3	Mengajukan pertanyaan	5 siswa	3
4	Menanggapi pertanyaan	8 siswa	4
5	Membaca cerita yang sesuai dengan KBM	7 siswa	4
6	Berperilaku yang tidak sopan didalam kelas	3 siswa	2

Kriteria	Skor
Sangat tidak baik	1
Kurang	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat baik	5

6. Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siklus II

Tabel 4.12 Penilaian Siklus II

ASPEK YANG DINILAI	SKOR
A. Kegiatan pendahuluan	
1. Menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan	4
2. Mengkaitkan materi pembahasan dengan permasalahan	4
3. Menyampaikan tujuan dan rencana	4
B. Inti	
1. Melakukan keterampilan membaca menggunakan tema 1	4
2. Keberanian anak dalam menyampaikan pendapat	4
3. Pendekatan guru terhadap anak	4
4. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	5
5. Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	3
6. Konsentrasi siswa dalam mengerjakan	3
7. Berperilaku sopan santun	4
8. Siswa aktif didalam kelas	4
C. Penutup	
1. Membuat kesimpulan yang melibatkan siswa	4
2. Melakukan refleksi	5
3. Siswa melakukan do'a penutup	5

5. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus II ini harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan, dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil tes akhir berupa soal yang diberikan di siklus II diperoleh data yang mencapai peningkatan yang signifikan dengan model dan pendekatan yang lebih dalam lagi terhadap siswa bahwa dari diagram yang ditunjukkan memperoleh hasil yakni ≤ 74 adalah 81,8 % dengan demikian kriteria keberhasilannya mencapai kriteria yang ditetapkan di awal siklus II
- b. Hasil yang diperoleh siswa dari proses kegiatan siklus II meningkat walaupun masih belum sempurna, namun proses yang dilakukan sangat mencapai keberhasilan
- c. Hasil belajar dari proses kegiatan pada siklus II ini dapat memberikan manfaat dan edukasi yang cukup bagus untuk siswa dengan pendekatan yang diberikan

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya siklus II sudah mencapai keberhasilan tindakan yang sesuai, berdasarkan refleksi pada siklus II maka peneliti tidak membutuhkan lagi siklus selanjutnya untuk penelitian ini. Namun walau begitu menunjang keberhasilan hasil belajar siswa bisa dipantau lewat guru dan pihak sekolah yang ada.



Gambar 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Konstruktivisme

Tabel 1. Kriteria validitas instrumen pengetahuan metakognisi berdasarkan rata-rata nilai validator

Skor	Kriteria
1	Sangat tidak baik
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

D. Simpulan

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan tepatnya di Satuan Pendidikan SD Negeri Mojokerto Karangasem pada kelas V. Yang dapat disimpulkan sesuai dengan tujuannya. Untuk mengetahui keefektifan proses dan hasil Pendekatan Konstruktivisme dalam pemecahan masalah kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas V SD Karangasem Mojokerto. Bahwa proses yang dilakukan peneliti sangat dinikmati oleh siswa dan efektif dilakukan di dalam kelas. Mengenai hasil belajar dengan pendekatan yang dilakukan peneliti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragrafnya. Belajar dengan hasil yang memuaskan merupakan tujuan peneliti. Mendukung pendidikan siswa dengan kemampuan yang telah diberikan oleh peneliti yang akan terus diterapkan oleh siswa di kelas V.

Ucapan Terima Kasih: Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada siswa kelas 5 SDN Karangasem Mojokerto dan Ibu Dista Nur Anggraini, S.Pd selaku wali kelas yang terlibat langsung dalam penelitian ini dan pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Demikian pula peneliti, mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan yang diberikan dan mohon maaf atas segala khilaf dan khilaf.

E. Daftar Pustaka

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

Singh, S., & Yaduvanshi, S. (2015). Constructivism in Science Classroom: Why and How. International Journal of Scientific and Research Publications, 5(3), 486–490. www.ijsrp.org

Ekawarna. (2013). Penelitian Tidakan Kelas. Referensi (GP Press Group), April, 202.

Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. Fondatia, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>

Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(2), 243–255.

Ertmer, P. A., & Newby, T. J. (1993). Behaviorism, Cognitivism, Constructivism: Comparing Critical Features from an Instructional Design Perspective. Performance Improvement Quarterly, 6(4), 50–72. <https://doi.org/10.1111/j.1937-8327.1993.tb00605.x>

Pokok, I. D. E., Kelas, T., & Ide, C. M. (n.d.). Mind map ide pokok.

Ojan, M. M. (2022). Modul Ajar Bahasa Indonesia. Scribd, September. https://www.scribd.com/embeds/516451914//content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=keyfFexxf7r1bzEfWu3HKwf

Judul

Penulis

Mariyani. (2014). Peningkatan hasil belajar bahasa indonesia dalam pokok bahasan mengarang melalui media gambar kolase di mi ainul yaqin parung jaya tangerang tahun pelajaran 2013/2014.

Holiah. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Siswa Kelas Vi Sdn 2 Lenek. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 1(1), 40–52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>